

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI *HOME SCHOOLING* PRIMAGAMA MAKASSAR

Wahyu Sandi Setiawan¹, Andi Nurrochmah², Sumarlin Mus³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

Wahyusandi116@gmail.com¹

Andi.nurochmah@gmail.com²

Sumarlin.mus@unm.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengelolaan pembelajaran Homeschooling Primagama Makassar. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan format deskriptif. Lokasi penelitian berada pada Kota Makassar terletak di Jalan Domba No. 42. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran di Home schooling Primagama Makassar sesuai dengan standar pengelolaan pembelajaran yang dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran mencakup di dalamnya perencanaan perumusan tujuan pembelajaran di *Home schooling* Primagama Makassar, selalu melibatkan pihak sekolah dan guru-guru dalam perencanaan pembelajaran seperti penerapan metode pembelajaran field trip, study tour dan welcoming class. Serta Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam hal pelaksanaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, bahwa mulai dari membuka proses pembelajaran, materi pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat hingga menutup pelajaran di Homeschooling Primagama Makassar terlaksana sesuai dengan standar kompetensi guru, begitu pun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, selalu mengupayakan untuk cara mengajar guru dalam mata pelajaran baik adaptif.

Kata kunci: pengelolaan, *Home Schooling*

Abstract: *The purpose of this study was to describe the management of Homeschooling Primagama Makassar learning. The approach used is quantitative with a descriptive format. The research location is in Makassar City, located on Jalan Domba No. 42. This research uses interview, observation and documentation study data collection techniques. Checking the validity of the data used is source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results obtained from this study are the management of learning at Homeschooling Primagama Makassar in accordance with learning management standards which can be seen from the lesson planning including planning the formulation of learning objectives at Homeschooling Primagama Makassar, always involving the school and teachers in learning planning such as the application of methods final trip learning, study tour and welcoming class. As well as the implementation of learning carried out in terms of implementing learning at Homeschooling Primagama Makassar, that starting from opening the learning process, learning materials and supporting and inhibiting factors to closing lessons at Homeschooling Primagama Makassar carried out in accordance with teacher competency standards, as well as to improve the quality of learning at Homeschooling Primagama Makassar, always strives for ways to teach teachers in both adaptive subjects.*

Keywords: Management, *Home Schooling*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Di dalam pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumberdaya yang sangat penting khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik bagi pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran mengembangkan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidaktahuan menuju masa depan yang cerah. Kualitas pendidikan yang cerah di berikan kepada peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan yang di tanamkan. Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang.

Maraknya kasus di dunia pendidikan Indonesia ini membuat banyak tokoh yang peduli pendidikan mulai mempromosikan tentang pendidikan alternatif, salah satu jenis pendidikan alternatif yang sekarang ini mulai ramai di masyarakat yakni Homeschooling. Sama seperti sekolah reguler, di Homeschooling pun membutuhkan kurikulum sebagai pedoman dasar penyelenggaraan pembelajaran. Dari studi awal yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara umum Homeschooling di Indonesia masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hanya saja kurikulum ini telah mengalami penambahan dan perubahan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat anak. Mengingat Homeschooling adalah pendidikan alternatif berbasis anak. Seperti penyelenggaraan pendidikan pada umumnya yang memerlukan pengelolaan, pun penyelenggaraan Homeschooling. Sifat khas Homeschooling, student based, membuat pengelolaan kurikulum Homeschooling seperti memiliki kekhasan

tertentu dibandingkan dengan pengelolaan kurikulum di sekolah biasa.

Sekolah umum atau formal seringkali dipandang sebagian orang lebih valid dan disukai ataupun menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat. Dari pendidikan formal terlihat jelas kurikulum, struktur, agenda, tenaga pendidikan dan kependidikan, Ijasah, diakui masyarakat, terakreditasi, terstandar. Sekolah formal dari jenjang dasar dan menengah, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK. Dari lembaga dengan sistemnya diharapkan mampu menghasilkan atau memberikan suatu perubahan besar dalam hal mencerdaskan kehidupan anak bangsa seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Hamalik (2009: 67) lembaga tersebut mestinya menjadikan peserta didik sebagai subyek kurikulum, bukan sekedar objek kurikulum. Sayang sekali, tanpa sadar justru pendidikan yang diberikan secara kelirulah yang akhirnya mematahkan semangat belajar alamiah setiap anak di dunia ini. Inovasi pendidikan memang harus terus ditingkatkan, mengingat masih banyak persoalan pendidikan yang belum tertangani dengan baik oleh metode konvensional, khususnya dalam mengakomodir keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik. Graffity (2012:34) dari segi karakter, kecerdasan, latar belakang, perkembangan fisik, mental, minat, bakat, gaya belajar dan sebagainya.

Model pendidikan yang paling terkenal dan diakui masyarakat adalah sistem sekolah atau pendidikan formal baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat. Namaun kenyataan masih banyak hal-hal yang belum terpecahkan dan, masih banyak masalah yang belum terurai dan masih jauh dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang dasar 1945. Bagi sebagian orang, sistem sekolah umum merupakan sekolah yang tidak memuaskan bagi perkembangan diri anak (Muhadi, 2012: 16). Suasana pendidikan formal dalam bentuk lembaga sekolah seharusnya memang merupakan ajang belajar yang menggairahkan bagi rasa ingin tahu anak. Namun sayangnya suasana

sekolah formal saat ini banyak didominasi oleh pemikiran yang keliru, sehingga justru mengubah anak-anak yang pada dasarnya sangat kreatif menjadi robot-robot kaku yang sangat penurut (Mulyadi, 2007: 136).

Potret pelaksanaan sekolah formal semakin ditambah buram dengan banyaknya peristiwa tawuran antar pelajar, kriminalitas oleh pelajar, terjadinya pergaulan bebas antar pelajar, dan banyaknya pelajar yang terjerat narkoba akhirakhir ini. Kebanyakan sekolah formal mengalami kesulitan untuk melakukan control pengawasan dan pengendalian kepada para pelajar dari jeratan negatif arus globalisasi, informasi dan modernitas. Melihat realitas di atas, sebagian masyarakat khususnya orang tua yang teramat peduli terhadap perkembangan putra-putri mereka, menjadikan fenomena sekolah formal tersebut sebagai sebuah kekhawatiran tersendiri.

Muhadi (2012:41) Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pemicu perkembangan Homeschooling (sekolah Mandiri) yang akhirakhir ini sebagai salah satu trend sekolah alternative yang diharapkan oleh banyak orang tua akan mampu menjawab beberapa permasalahan yang terjadi pada sekolah formal. Jika dibandingkan dengan sekolah umum, Homeschooling memiliki keunikan dan perbedaan dengan lembaga pendidikan lain/sekolah lain (Muhadi 2012: 37) adalah:

- 1) Homeschooling memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya meski pun tetap pada kurikulum KTSP. Kurikulum Homeschooling dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Menggunakan metode pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan kepada kecakapan hidup dan keterampilan dalam memecahkan masalah.
- 3) Proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang secara maksimal.
- 4) Tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara fleksibel, bias

dilaksanakan di rumah, ditempat wisata dimana pun yang menunjang kemajuan siswa. Dengan pendekatan ini, anak merasa nyaman. Mereka bisa belajar sesuai dengan keinginan dan gaya belajar masingmasing, kapan saja dan di mana saja, sebagaimana ia tengah belajar di rumah sendiri.

- 5) Jam pelajaran bersifat sesuai dengan kesepatan sehingga tidak terstruktur seperti sekolah pada umumnya. Dengan kondisi tersebut proses pembelajaran di Homeschooling bisa dilakukan dengan menyenangkan dan tidak terpaksa dengan akademik.

Sebenarnya Homeschooling di Indonesia telah ada sejak dulu, hanya saja dulu namanya berbeda. Belajar jarak jauh semacam e-learning, Atau pola pendidikan SMU atau Universitas Terbuka, bahkan Pendidikan Kejar (Kelompok Belajar) Paket A & B itu dapat digolongkan sebagai Homeschooling. Pada prinsipnya, (Kembara, 2016: 47) Homeschooling ini merupakan pendidikan alternative dengan menekankan pola kurikulum yang lebih fleksibel dalam pengajarannya. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: Ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Disebutkan bahwa ada tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (kursus, pendidikan kesetaraan), dan informal (pendidikan oleh keluarga dan lingkungan). Selengkapnya mengenai pendidikan informal, terdapat dalam pasal 27 undang-undang No 20 tahun 2003 sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluargadan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- 2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakuisama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah

peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

- 3) Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Lisdiani dalam Arifin (2010:30), menyatakan bahwa home- schooling bukan merupakan gagasan baru dalam wacana pendidikan. Gagasan tentang Homeschooling, pendidikan keluarga, atau apapun istilahnya adalah salah satu model pendidikan yang bisa dilacak akarnya pada zaman kerajaan- kerajaan terdahulu, baik di Eropa ataupun di Indonesia. Homeschooling memberikan peluang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, memilih akses terbaik untuk memenuhi kehausan pengetahuan dengan cara mandiri. Kemandirian anak didik merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan dari penyelenggara Homeschooling itu sendiri. Home school bukan sekedar memindahkan institusi sekolah ke rumah. Homeschooling lebih merupakan proses perjalanan sebuah keluarga dalam mengarungi samudra kehidupan. Di dalam proses perjalanan tersebut terjadi pula proses belajar dan mengajar. Setiap anggota keluarga menjadi guru sekaligusmurid. Orang tua tidak selalu menjadi guru, kadang-kadang justru menjadi murid. Peribahasa “kebonusugudel” mungkin berkonotasi negative dalam budaya kita, tetapi hal itu sering terjadi dalam petualang Homeschooling. Pendapat dari Kho (2008: 17- 18), yaitu: Orang tua lebih banyak bertindak sebagai “pemanduwisata”, instruktur, pendamping, pengarah dari pada sebagai guru anak-anaknya. Setiap orang tua yang bertindak menjadi guru sebagai anak-anaknya akan memilih, memilah, dan mengutak- atik kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya sesuai situasi dan kondisi yang optimum bagi proses belajar.

Klasifikasi bentuk persekolahan rumah atau Homeschooling, ada tiga macam yaitu tunggal, majemuk, dan komunitas. Persekolahan di rumah dalam bentuk tunggal apabila diselenggarakan oleh sebuah

keluarga tanpa bergabung dengan keluarga lain. Bentuk majemuk apabila dilaksanakan berkelompok oleh beberapa keluarga. Disebut komunitas bila persekolahan di rumah itu merupakan gabungan beberapa model majemuk dengan kurikulum yang lebih terstruktur sebagaimana pendidikan nonformal (Rahman, 2007:20). Oleh karena itu, persekolahan rumah atau Homeschooling dapat didaftarkan ke dinas pendidikan setempat sebagai komunitas pendidikan nonformal. Pesertanya kemudian dapat mengikuti ujian nasional kesetaraan Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMA). Adapun kurikulum yang digunakan dapat berupa Kurikulum Nasional paket A, B, dan C. Kurikulum asing umumnya dibeli dari Amerika Serikat, atau kurikulum gabungan antar kurikulum nasional dan kurikulum asing (Kho, 2008: 246).

Lembaga HomeschoolingPrimagama salah satu Homeschooling di Indonesia yang memberikan salah satu alternative bagi orang tua untuk pendidikan putra dan putrid selain di sekolah, selain itu juga lembaga Homeschooling Primagama memiliki standar ketercapaian materi yang kualitasnya sama dengan sekolah biasa.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang mirip seperti judul penelitian penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Merujuk pada penelitian yang di lakukan pertama Fauziyyah (2018) yang berjudul pengeloaan pembelajaran pada program kesetaraan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di Homeschooling taman Sekar Bandung. Bahwa hasil analisisnya yaitu identifikasi kebutuhan belajar peserta didik mengenai tujuan belajar peserta didik dan kurikulum yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan kedua yaitu Husna (2012) yang

berjudul manajemen pembelajaran Homeschooling (studi kasus Homeschooling primagama Yogyakarta) bahwa hasil alisisnya yaitu Homeschooling sebuah system pendidikan alternatif yang saat ini menjadi pilihan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dimana keberadaannya sah, diakui, sama dan sederajat dengan sekolah formal sesuai hukum di Indonesia. Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2020) Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa proses pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Semarang dimulai dari kegiatan Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, Pengawasan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Faktor pengahambat dan pendukung yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Semarang diantaranya adalah faktor pendukung yaitu guru yang berkompeten, serta para warga belajar yang aktif, antusias dan kooperatif dengan program pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambatnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang belum dapat memenuhi kebutuhan warga belajar seiring dengan bertambahnya warga belajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji Pengelolaan Pembelajaran di lembaga Homeschooling Primagama Makassar.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Home Schooling

2.1.1. Pengertian Home Schooling

Homeschooling adalah merupakan suatu proses aktivitas belajar yang dapat di laksanakan di rumah maupun secara kolega dan secara komunitas yang dimana orang tua sangat berperan penting sebagai pengajar (guru) atau mendatangkan pengajar dari luar (tutor) yang di rancang sedemikian rupa agar anak merasa senang, nyaman, tidak merasa di paksa dan tidak merasa terbebani dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal yang kesemuanya yaitu bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, bakat, minat, kemampuan berfikir dan mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan cirri khas individual peserta

didik tersebut dan dengan tidak mengabaikan kebutuhan anak seusianya.

2.1.2. Tujuan Home Schooling

Tujuan Homeschooling adalah melayani peserta didik dalam penyelesaian pendidikan dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dalam konteks kehidupan nyata, mengatasi keterbatasan, kelemahan, dan hambatan emosional yang di hadapi anak, serta mengembangkan bakat, potensi yang di miliki dengan membekali anak untuk mampu memecahkan masalah lingkungannya.

2.1.3. Jenis-Jenis Home Schooling

Tiga jenis Homeschooling yaitu Homeschooling tunggal yang penerapan pelaksanaannya dilakukan oleh satu keluarga dengan tidak bergabung dengan keluarga yang lain, Homeschooling majemuk yang penerapannya merupakan penggabungan dari beberapa homeschooler, dan Homeschooling komunitas adalah penggabungan dari beberapa Homeschooling majemuk yang penerapannya dilaksanakan pada waktu tertentu.

2.2. Pengelolaan Pembelajaran

2.2.1. Perencanaan

Perencanaan mengandung unsur-unsur (1) Sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

2.2.2. Pelaksanaan

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan model yang dikembangkan yaitu model pembelajaran terpadu, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dan mencerminkan pembelajaran secara terpadu (integrasi).

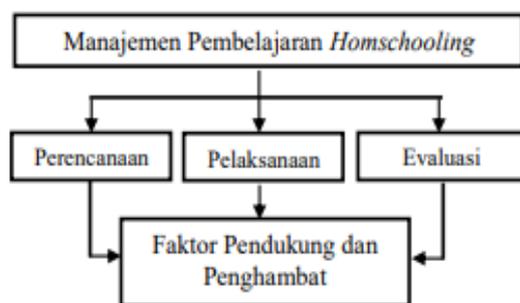
2.2.3. Evaluasi

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai

fungsi pengelolaan merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah di tetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

2.3. Jenis-Jenis Layanan Khusus

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Pengelolaan Pembelajaran *Homeschooling*



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumentasi.

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung.

3.3. Lokasi Penelitian

Primagama Makassar terletak di Jalan Domba No. 42 Makassar. Sekolah ini berada di bawah tanggungjawab dan pengawasan langsung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan. Homeschooling Primagama Makassar berada dalam kelurahan Maricayya dan Kecamatan Makassar.

3.4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2018: 157). Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran Homeschooling di Homeschooling Primagama Makassar yang

bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, wawancara, maupun dokumentasi dari Pimpinan / Kepala yayasan dan Guru.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen- dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2018: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data- data yang diperoleh dari sumber lain.

3.8. Tahap Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pembuatan laporan dan perumusan hasil penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Home schooling Primagama Makassar didirikan pada Tahun 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor : 1700/B.3/KEDJ/58 Tanggal 05 Agustus 2018 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan. Pusat Yayasan iniberada di Yogyakarta dengan memiliki cabang di seluruh Indonesia salah satunya yaitu berada

di kota Makassar. pada metode wawancara peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di Homeschooling Primagama Makassar. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana dengan yang dinyatakan oleh Somantri (2014), Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumberdaya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Hasil temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Homeschooling primagama Makassar sesuai dengan indikator rumusan tujuan perencanaan pembelajaran sekolah, yang mulai dilihat dari perencanaan rumusan tujuan pembelajaran, keterlibatan guru, sampai dengan faktor penghambat dan pendukung proses belajar mengajar.

4.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan homeschooling berkenaan dengan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan berkaitan pulaseluruh proses manajemen, penggerakan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Sedangkan fungsi penggerakkan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implemetasi berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru atau pihak pengelola homeschooling. Dalam tahap ini terkait dengan pelaksanaan dari perencanaan homeschooling sebelumnya, yakni dilihat dari kesiapan sebelum menyampaikan materi sampai dengan proses pembelajaran peserta

didik di Homeschooling Primagama Makassar, mengadakan pembelajaran di luar lingkup sekolah dan juga berdasarkan asisitmen psikologi sebagai tujuan dari program kerja. Selanjutnya dalam hal pembelajaran melihat dari aspek kognitif peserta didik dengan cara menjalin keakraban peserta didik dengan pendidik sehingga untuk mata pelajaran adaptif maupun produktif mampu tercapai dengan baik.

4.2.3. Evaluasi Pembelajaran

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari problem solving yang tepat dan akurat. yang masuk dalam evaluasi pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, yakni pihak sekolah melakukan evaluasi mulai dari indicator penilaian hasil belajar, guru, sampai dengan peserta didik untuk melihat sejauh mana pola perkembangan pembelajaran yang ada di seekolah tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pengelolaan pembelajaran *Home schooling* di *Home schooling* Primagama Makassar dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar sesuai dengan standar pengelolaan pembelajaran yang dapat dilihat dari:

- 1) Perencanaan pembelajaran mencakup di dalamnya perencanaan perumusan

tujuan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, selalu melibatkan pihak sekolah dan guru-guru dalam perencanaan pembelajaran seperti penerapan metode pembelajaran field trip, study tour dan welcoming class.

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan di Homeschooling Primagama Makassar mulai dari membuka proses pembelajaran, materi pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat hingga menutup pelajaran di Homeschooling Primagama Makassar terlaksana sesuai dengan standar kompetensi guru, begitu pun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, selalu mengupayakan untuk cara mengajar guru dalam mata pelajaran baik adaptif maupun produktif agar peserta didik tetap fokus dalam melakukan pembelajaran.
- 3) Evaluasi Pembelajaran, yang masuk dalam evaluasi pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, yakni pihak guru melakukan evaluasi tentang indikator yang di gunakan terhadap penilaian siswa, melakukan evaluasi mulai dari indikator aspek penilaian kepada peserta didik, sumber daya manusia, proses belajar mengajar dan faktor pendukung dan penghambat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pembelajaran, sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan Kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam penyusunan indikator pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran, lebih meningkatkan dan mempertahankan proses belajar mengajar ke peserta didik berdasarkan asisstmen psikologi peserta didik.
- 3) Evaluasi Pembelajaran, mempertahankan dan meningkatkan segala bentuk evaluasi dalam program

kerja sekolah begitupun dengan proses evaluasi kepala sekolah ke guru dan guru ke siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Asrori, Mohammad. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Kamil Alfi. 2010. Homeschooling Pendidikan Multikultural Untuk Remaja.UII: Impuls.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. Permainan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauziyyah, Diani. 2018. Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik DiHomeschooling Taman Sekar Bandung. Bandung: UPI Institutional Repository.
- Graffity, Mary. 2012. Homeschooling Menjadikan Setiap Tempat Sebagai Sarana Belajar. Bandung: Nuansa.
- Hamalik, O. 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. P Malayu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Farah. 2012. Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling Studi Situs Home Schooling Primagana Yogyakarta.Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kembara, D. M. 2016. Panduan Lengkap Homeschooling. Bandung: Prograsio. Kho, Loy. 2008. Secangkir Kopi: Obrolan Seputar Homeschooling. Yogyakarta: Kanisius.
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell, dan Heinz Wehrich. 1996. Management. Diterjemahkan oleh Suganda Dann. Jakarta: Erlangga

- Kristiawan, M, D Safitri, dan R Lestari. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhadi, Ali. 2012. Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah (Homeschooling). Jakarta: RajaGrafindo.
- Mulyadi, Seto. 2007. Homeschooling Keluarga Kak Seto. Bandung: Mizan Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi Untuk Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C.
- Rahman, Arif. 2007. Homeschooling Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabet.
- Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saputra, Abe A. 2007. Rumahku Sekolahku. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Soeharto, Karti. 2003. Teknologi Pembelajaran. Surabaya: Intellectual Club.
- Somantri, Manap. 2014. Perencanaan Pendidikan. Bogor: IPB Press.
- Sumardiono. 2007. Homeschooling: Lompatan Cara Belajar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.